

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI SMAQ DARUL FATTAH

Zainul Ngali, Fisman Bedi, A. Fauzan
abuulya1234@gmail.com - bangbedi@gmail.com - ahmad.fauzan@radenintan.ac.id
Menejemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung

ABSTRACT

The infrastructure component is part of the school system and part of the school accreditation. The presence of infrastructure management helps in the implementation of learning in schools effectively and efficiently. The type of research used is descriptive and qualitative, with the aim of investigating information data related to infrastructure and the availability and maintenance of infrastructure in elementary schools. The subjects used in the study were school principals, infrastructure managers, educators, and students. The data collection techniques used were observation, in-depth interviews, and documentation. In addition, researchers analyze data using procedures such as data reduction, data presentation, and inference. SMAQ Darul Fattah needs analysis and self-assessment resulted in the following facilities: Spacious storage shelves/cabinets. Books, textbooks, teaching materials. SMAQ facilities and infrastructure are also very good because the process of analysis and evaluation of facilities and infrastructure is well thought out. All school residents are required to carry out maintenance work to maintain the facilities and infrastructure available to teachers and students in good condition.

Keywords: *management infrastructure, schools*

PENDAHULUAN

Sekolah adalah lingkungan belajar yang mencakup banyak elemen berbeda. Salah satu unsur penting dalam sistem kemudahan pembelajaran di sekolah adalah sarana dan prasarana. Pemanfaatan sarana prasarana berkaitan dengan pengelolaan sekolah. Menurut Iskandar (2017), pengelolaan sekolah khususnya prasarana dan sarana menjadi efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang mampu mengelola sarana prasarana sekolah. Oleh karena itu, sarana dan prasarana dinilai cukup untuk menunjang proses pembelajaran. Pengelolaan biaya prasarana dan sarana sekolah yang baik, serta partisipasi warga sekolah yang tinggi dalam pemeliharaan sarana dan prasarana, sangat diperlukan. Jika salah satu dari hal tersebut tidak berfungsi dengan baik atau berjalan sesuai amanatnya, maka efektivitas dan efisiensi pengelolaan sarana dan prasarana tidak akan optimal. Menurut Sabariah (2022), manajemen sekolah adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pengendalian proses-proses di sekolah untuk mencapai tujuan yang terdokumentasi, baik dalam jangka pendek, menengah, atau panjang.

Pengelolaan sekolah, khususnya infrastruktur yang baik, dapat meningkatkan mutu pendidikan dan peringkat akreditasi sekolah. Dalam KBBI yang dimaksud dengan sarana adalah sarana, alat, dan media yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, infrastruktur mendukung terlaksananya proses bisnis atau pembangunan. Menurut Ellong (2019), manajemen infrastruktur merupakan suatu kolaborasi untuk penggunaan seluruh infrastruktur sekolah secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, infrastruktur harus digunakan dan dikelola sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi proses pembelajaran.

Tujuan pengelolaan infrastruktur di sekolah. Menurut Fatmawati dkk (2019), pengelolaan sarana prasarana di sekolah meliputi perencanaan, penggandaan, pendistribusian, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, dan pengurangan sarana prasarana agar dapat ditingkatkan secara lebih efektif dan efisien. Sekolah sekurang-kurangnya mempunyai prasarana sebagai berikut: 1) perlengkapan sekolah seperti kursi dan meja, 2) perlengkapan sekolah seperti spidol, penghapus, dan papan tulis, dan 3) media pendidikan seperti media visual dan tulisan, komputer, dan lain-lain. 4) Buku 5) Kurangnya bahan yang tersedia dan kurangnya ruang di ruang kelas, perpustakaan, ruang perawat, kantin, ruang guru, ruang kepala sekolah, dll. Itu semua merupakan sarana dan prasarana yang berguna untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, buku ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan infrastruktur di sekolah dalam konteks 1) hasil analisis kebutuhan dan perencanaan infrastruktur sekolah, 2) pengadaan infrastruktur sekolah, dan 3) pemeliharaan infrastruktur sekolah. Dan Pemanfaatan prasarana dan sarana sekolah. Peneliti mengumpulkan data dan informasi dengan menganalisis kecukupan pengelolaan sarana dan prasarana di sebuah sekolah dasar. Oleh karena itu peneliti ingin menganalisis pengelolaan infrastruktur Sekolah Menengah Atas Quran (SMAQ) Darul Fattah.

METODE PENELITIAN

Meliputi sifat penelitian, waktu dan tempat penelitian, tujuan, topik penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan metode penelitian dan dapat diuraikan dalam subbagian dengan subjudul.

Jenis Penelitian

Penelitian berikut ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Yuliani (2018), penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan siapa subjek penelitian, apa yang dilakukan peneliti, di mana penelitian dilakukan, dan bagaimana data digunakan untuk menjelaskan kejadian dan peristiwa penelitian dapat dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data informasi mengenai kegunaan dan pemeliharaan sarana prasarana di Sekolah Menengah Atas. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memperoleh rangkuman informasi dan fakta dari data sesuai dengan subjek penelitian. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kegunaan dan pemeliharaan sarana prasarana di Sekolah Menengah Atas Quran (SMAQ) Darul Fattah.

Penelitian ini menggunakan beberapa tema untuk menyempurnakan data penelitian. Subyek yang digunakan dalam penelitian adalah sekolah/kepala sekolah, tenaga prasarana, pendidik, dan siswa Sekolah Menengah Atas Quran (SMAQ) Darul Fattah. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

Tahap pertama, kami mengunjungi sarana dan prasarana Sekolah Menengah Atas Quran (SMAQ) Darul Fattah, tempat penelitian dilakukan, serta mengamati situasi dan kebutuhan aktual sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Hasanah (2016), observasi dalam penelitian kualitatif bersifat naturalistik. Observasi ini bertujuan untuk menemukan dan memahami peristiwa atau fenomena sosial, pola, atau perilaku tertentu sehingga peneliti dapat berinteraksi langsung dengan subjek penelitian kualitatif yang dikumpulkan untuk dianalisis.

Tahap kedua, guru dan siswa diwawancarai mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di sekolahnya. Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi lebih detail mengenai sarana dan prasarana. Menurut Fadhallah (2021), wawancara adalah suatu proses kegiatan komunikasi dua arah yang terstruktur dan terencana dengan subjek penelitian. Komunikasi interaktif ini mempunyai tujuan penelitian yang jelas dan terdiri dari eksplorasi topik tertentu dengan menggunakan serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Langkah ketiga dalam proses kegiatan penelitian penting untuk didokumentasikan oleh peneliti guna memperoleh bukti fisik yang valid. Menurut Sudarsono (2017),

berbagai bentuk kegiatan antara lain mencari, menggunakan, mengumpulkan, dan menyediakan dokumen untuk memperoleh pengetahuan, kejelasan, dan bukti, serta menyebarkannya kepada pemangku kepentingan dan subjek penelitian.

Tahap keempat, peneliti juga membagikan angket setuju dan tidak setuju kepada guru sekolah untuk memperkuat bukti: angket standar sarana dan prasarana. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyediakan data tentang sarana dan prasarana Sekolah Menengah Atas Quran (SMAQ) Darul Fattah, yang cukup mendukung proses pembelajaran. Menurut Sugiyono (2014), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang menyajikan kepada partisipan penelitian daftar pertanyaan tertulis yang harus dijawab. Alternatif jawaban survei adalah: 1) Ya, 2) Tidak, 3) Alasan jawaban.

No	Aitem	Pertanyaan	Iya	Tidak	Alasan
1	Sarana Sekolah sudah memadai	1. Menurut anda apakah sarana ruang di Sekolah Menengah Atas Quran (SMAQ) Darul Fattah sudah memadai, seperti:			
		a. Luas ruang belajar			
		b. Ventilasi dan jendelera			
		c. Jumlah ruangan			
		d. Jumlah WC			
		e. Luas ruangan keagamaan			
		2. Dengan jumlah siswa per kelas 15 – 20 siswa di Sekolah Menengah Atas Quran (SMAQ) Darul Fattah, menurut anda apakah jumlah peserta didik sudah memenuhi standar dalam rombongan belajar di kelas?			
		a. Bangku (Meja & Kursi)			
		b. Papan Tulis / White Board			
		c. Listrik			
		d. Kipas Angin/AC			
		e. LCD			
		f. Sound			
		g. Lemari			
		h. Loker tas/ tempat bekal siswa			
		4. Apakah di Sekolah Menengah Atas Quran (SMAQ) Darul Fattah sumber belajar siswa sudah tercukupi, seperti :			
		a. Buku paket, buku pengetahuan dari perpustakaan			
b. Alat peraga					
c. Laboraturim TIK					
d. Laboratorium Bahasa					
e. Laboraturium Keagamaan					
f. Laboraturium Keterampilan					

		g. Area Bermain			
		h. Alat Peraga			
		5. Apakah di SMAQ Darul Fattah sudah tersedia bangunan atau ruangan untuk kebutuhan warga sekolah?			
		a. UKS			
		b. Ruang Perpustakaan			
		c. Ruang Tata Usaha			
		d. Kantin			
		e. Ruang Pramuka			
		f. Aula			
2	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana	Apakah anda sebagai guru/kepala sekolah/ petugas sarpras selalu melakukan pemeliharaan/ menjaga fasilitas sarana dan prasarana sekolah?			
		a. Cat Tembok			
		b. Renovasi Bangunan			
		c. Kebersihan Ruangan			
3	Penggunaan sarana dan prasana sekolah	1. Apakah disetiap pembelajaran selalu menggunakan sarana dan prasarana (jika iya mohon tuliskan sarana dan prasarana apa di kolom alasan)			
		2. Apakah anda sebagai pendidik selalu membuat jadwal untuk kegiatan menggunakan sarana dan prasarana?			
		3. Apakah anda sudah merasa nyaman dan mudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah?			

Sedangkan menurut Sugiyono (2017), langkah-langkah metode analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada saat reduksi data, data yang dikumpulkan terfokus dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Reduksi data terjadi sejak awal perumusan pertanyaan penelitian hingga data penelitian dikumpulkan.

2. Data Display

Setelah reduksi data, langkah kedua yaitu deskripsi data, dapat digunakan dalam bentuk uraian singkat, diagram, dan hubungan antar kategori. Tujuan dari tampilan data adalah untuk memudahkan memahami peristiwa dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Poin ketiga adalah menarik kesimpulan dan melakukan review. Kesimpulan yang dikemukakan di awal merupakan pengetahuan awal dan belum dapat dibuktikan. Hal ini dapat berubah jika tidak ada bukti yang mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan dan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan akan terbukti merupakan kesimpulan yang dapat diandalkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil survei mengenai standar peralatan dan infrastruktur. Peneliti memperoleh sumber informasi dan informan dari beberapa guru kelas, perwakilan dari bidang sarana dan prasarana, serta kepala Sekolah Menengah Atas Quran (SMAQ) Darul Fattah. Hasil diperoleh melalui observasi, penyebaran kuesioner, dan wawancara singkat. Berdasarkan pengamatan saya, peneliti menemukan bahwa ruang kelas sudah mempunyai sarana dan prasarana yang cukup, bangku dan meja layak pakai, papan tulis, lemari untuk menyimpan buku dan barang-barang kegiatan pembelajaran, serta loker untuk tas siswa, saya menyimpulkan demikian. Wadah minuman, LCD Proyektor.

Berdasarkan pengamatan, AC sudah digunakan di semua kelas. Selain itu fasilitas sekolah juga sangat baik. Artinya, ruang kelas tergantung kelompoknya, perpustakaan, lab TIK, lab bahasa, lab IPA, lab biologi, lab kimia, ruang keagamaan, lingkungan yang sangat cocok dengan toilet yang layak, dan ruang makan, aula konstruksi. Bidang-bidang

seperti luas ruang belajar, ventilasi dan jendela, jumlah ruangan, jumlah toilet, ruang ibadah, dan lain-lain, berdasarkan temuan analisis standar sarana dan prasarana melalui kuesioner.

Secara keseluruhan jawaban menyimpulkan bahwa semua informan menjawab ya, dan alasan ini bisa dianggap kurang lebih cukup dan memadai untuk kemewahan perabotan setiap ruangan. Jumlah Siswa Per Kelas Sekolah Menengah Atas Quran (SMAQ) Darul Fattah 15 - 20 Dari pertanyaan apakah jumlah siswa tersebut sesuai dengan jumlah siswa dan jumlah kelas belajar. Semua responden menjawab “ya”. Untuk itu terdapat aturan di sekolah bahwa jumlah siswa harus disesuaikan dengan situasi kelas dan jumlah meja dan kursi. Oleh karena itu, jumlah maksimal mahasiswa yang dapat diterima setiap tahunnya hanya 20 orang.

Pertanyaan ketiga : Sekolah Menengah Atas Quran (SMAQ) Darul Fattah menyediakan peralatan untuk kegiatan belajar mengajar seperti bangku (meja dan kursi) sebanyak 20 buah, papan tulis, listrik, LCD Proyektor, sound, lemari, loker tas, dll.

Kesimpulan umum dari jawaban informan adalah “ya” Karena berdasarkan observasi. Peneliti juga membagikan tanggapan informan melalui kuesioner. Selain itu, berdasarkan hasil survei, Sekolah Menengah Atas Quran (SMAQ) Darul Fattah memiliki buku pelajaran, perpustakaan buku pengetahuan, bahan ajar, laboratorium TIK, laboratorium biologi, laboratorium IPA, laboratorium kimia, laboratorium bahasa, percobaan keagamaan. Sumber belajar yang memadai bagi siswa, seperti ruang kelas.

Laboratorium, laboratorium keterampilan, area bermain, alat peraga. Survei juga mengungkapkan bahwa Sekolah Menengah Atas Quran (SMAQ) Darul Fattah memiliki gedung atau ruangan yang sesuai dengan kebutuhan warga sekolah, seperti UKS , perpustakaan, ruang tata usaha, kantin, ruang pramuka, dan aula. Hasil angket tercermin dari observasi peneliti.

Berdasarkan hasil survey mengenai pemeliharaan dan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, dari jawaban para informan seluruh warga sekolah baik guru, kepala sekolah, pegawai, maupun penanggung jawab sarana dan prasarana selalu memperhatikan, memantau, dan memeliharanya.

Disimpulkan bahwa Sarana dan prasarana sekolah antara lain mural, renovasi gedung, dan kebersihan ruang. Hasil angket akhir mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana dapat disimpulkan dari jawaban informan baik dari guru kelas maupun guru lapangan bahwa setiap kegiatan pembelajaran selalu menggunakan sarana dan prasarana tertentu. Saat melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dan Arab, kami selalu

menggunakan LCD proyektor yang terpasang di setiap kelas. Dapat disimpulkan bahwa kehadiran sarana dan prasarana sekolah memudahkan kegiatan pembelajaran. Maksud dari pernyataan tersebut adalah peneliti hanya memberikan kuisioner dan wawancara atau mengajukan pertanyaan non survei untuk memperoleh informasi rinci dari informan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, guru berpendapat bahwa sarana dan prasarana yang disediakan sudah memadai. Guru senantiasa memanfaatkan sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran, seperti penggunaan Wi-Fi, LCD, audio, dan mikrofon untuk mengajarkan pembelajaran. Dalam hal ini guru dapat meningkatkan kreativitasnya dalam memanfaatkan fasilitas, sehingga dapat memanfaatkan fasilitas tersebut untuk meningkatkan kualifikasi dan kreativitasnya.

PEMBAHASAN

Perencanaan awal sarana dan prasarana pendidikan didasarkan pada penilaian kebutuhan melalui analisis dan evaluasi terhadap sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut Rustianah (2016), perencanaan berasal dari kata perencanaan yang berarti cetak biru atau kerangka untuk melakukan sesuatu di masa yang akan datang. Perencanaan adalah keseluruhan proses perencanaan secara cermat dan memperkirakan hal-hal penting yang harus dilakukan serta menetapkan tugas-tugas di masa depan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan. Meskipun guru kelas dan guru mata pelajaran sama-sama berpartisipasi dalam analisis sarana dan prasarana pendidikan, peran guru kelas dalam penilaian kebutuhan memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan guru mata pelajaran. Analisis sarana dan prasarana pendidikan merupakan langkah penting bagi setiap lembaga pendidikan. Tak terkecuali SMAQ Darul Fattah, yang melakukan analisis awal terhadap sarana dan prasarana pendidikan untuk menyediakan apa yang dibutuhkan sekolah, khususnya guru, untuk mendukung pembelajaran.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan juga mencakup analisis keuangan. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana serta meminimalkan penggunaan dana untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan menjadi penting di sekolah. Menurut Pusvitasari & Sukur (2020), sebagai perencana anggaran sekolah, kepala sekolah selain bendahara sekolah juga bertanggung jawab atas pengelolaan dan pemanfaatan perlengkapan sekolah, khususnya pengelolaan keuangan dana yang digunakan untuk pengadaan dan peningkatan fasilitas sekolah. dan infrastruktur Harus dipahami.

Dana yang tersedia pada lembaga pendidikan digunakan untuk kebutuhan sekolah, seperti membangun sarana dan prasarana pendidikan. Tujuan analisis keuangan adalah mengelola dana yang tersedia bagi sekolah untuk membeli sarana dan prasarana prioritas seperti buku, alat tulis, dan bahan ajar. Analisis Prioritas Sarana dan Prasarana Selain untuk memenuhi kebutuhan terkait proses pembelajaran di sekolah, analisis prioritas juga mempunyai tujuan lain. Yakni meringankan beban keuangan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang masih layak pakai. Sarana dan prasarana utama Sekolah Menengah Atas Quran (SMAQ) Darul Fattah berupa buku pelajaran, perlengkapan kantor (ATK), dan materi pendidikan. Seluruh sarana dan prasarana yang diprioritaskan tersebut menunjukkan kebermanfaatan pembelajaran di kelas.

Hal yang pertama dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan adalah tekad. Definisi ini dibagikan kepada seluruh pemangku kepentingan sekolah dan menjawab kebutuhan penting terkait dengan mendukung pembelajaran.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi tanggung jawab manajemen sekolah dengan kesepakatan bersama dengan guru dan perwakilan dinas sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan Sekolah Menengah Atas Quran (SMAQ) Darul Fattah berupa buku, buku siswa dan buku pelajaran Masu. Sumber lain dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah manajemen. Artinya memperbaiki barang yang rusak, membeli barang baru dengan dana pemerintah atau sumbangan panitia, sumbangan dari yayasan atau induk organisasi, dan mengganti barang yang rusak dengan yang baru. Yuliana & Afriansyah (2019) menjelaskan bahwa pengelolaan lembaga dan prasarana pendidikan merupakan segala faktor yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi terciptanya proses pendidikan untuk mencapai pendidikan yang baik dan optimal. Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana adalah untuk mengelola, menyediakan dan menata sarana dan prasarana sekolah serta mengetahui kebutuhan sekolah.

Temuan peneliti mengenai pengelolaan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Atas Quran (SMAQ) Darul Fattah akan dikelola dengan berbagai cara, antara lain dengan menentukan kualitas sarana dan prasarana, seperti:

Materi pendidikan, buku, jumlah halaman, foto yang jelas, dan kegunaan isinya dalam jangka panjang Perhatian terhadap kualitas masing-masing institusi dan infrastruktur memastikan efisiensi dan efektivitasnya semaksimal mungkin. Contoh kualitas yang harus dalam keadaan baik adalah materi pendidikan. Jika kualitasnya baik maka siswa akan memperoleh manfaat maksimal dari materi tersebut. Beroperasinya

sarana dan prasarana tersebut tercermin dari perannya dalam menunjang proses pembelajaran siswa dan guru di kelas. Menurut Fadhilah (2014), guru, siswa, dan seluruh warga sekolah dapat berperan dalam pemeliharaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, dan pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah terjamin penggunaannya sebagaimana mestinya harus dilakukan.

Tindakan yang dilakukan dalam pengelolaan sarana dan prasarana dapat membawa manfaat positif bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dengan tujuan agar dapat berperan dalam mencapai keberhasilan akademik siswa. Inventarisasi awal lembaga pendidikan dan sarana prasarana dapat ditentukan dengan memasukkan kode produk, judul, sumber produk/penerbit (buku), jumlah/volume produk, tanggal perolehan/pembelian produk, mutasi / Modifikasi, asal, cara dan deskripsi barang. Selain itu juga dilakukan inventarisasi untuk pengecekan peralatan dan prasarana. Pengendalian dilakukan dengan memeriksa inventaris lembaga pendidikan dan sarana prasarana yang memuat barang yang dibeli. Sekolah bertanggung jawab mengelola sarana dan prasarananya, sepanjang seluruh barang milik sekolah bukan merupakan milik negara. Melalui pengawasan yang tepat, sekolah dapat meminimalisir terjadinya kejadian-kejadian yang tidak diinginkan.

Prioritas pertama dalam pemeliharaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah pekerjaan pemeliharaan seperti pemeliharaan harian individu guru dan siswa, pembersihan ruang kelas, penyimpanan bahan ajar setelah digunakan, dan penyimpanan buku pelajaran. Seluruh warga sekolah wajib melakukan pekerjaan pemeliharaan untuk memastikan ruang pembelajaran dan sarana prasarana dalam kondisi baik dan dapat digunakan oleh guru dan siswa setiap saat. Sarana dan prasarana yang diberi kode dengan baik mendukung pembelajaran dengan baik. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan lainnya meliputi pemeliharaan rutin seperti pemeliharaan gedung sekolah, pengecatan dinding, penggantian plafon yang rusak, serta perbaikan kursi dan meja, LCD, AC, dan komputer. Perawatan rutin merupakan salah satu langkah untuk meminimalisir pembelian baru yang memerlukan biaya lebih.

Berdasarkan hal tersebut, kami secara rutin melakukan pemeliharaan dan pengelolaan infrastruktur sekolah untuk memastikan pemantauan yang baik terhadap infrastruktur sekolah. Pindahan awal sarana dan prasarana pelatihan akan dilakukan melalui prosedur yang ada seperti tata cara perpindahan, jarak jarak ke masing-masing sekolah, kemudian pihak sekolah akan mendaftarkan objek yang akan dipindahkan. Pada saat melaporkan pendaftaran objek kepada lembaga pendidikan, BPK melakukan

pemeriksaan lapangan. Oleh karena itu, peneliti menemukan bahwa proses alih sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Menengah Atas Quran (SMAQ) Darul Fattah sebagian besar sesuai dengan teori yang dijelaskan di atas. Menurut Suliyaarti (2019), pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut: (1) Ada kesepakatan mengenai berbagai kegiatan yang harus dilakukan dalam pemeliharaan rutin harian dan mingguan. (2) Kami dapat membagi tugas dan bidang pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh siswa, guru, kepala sekolah, dan penjaga sekolah. (3) Mampu menjelaskan operasional dan sistem pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.

Dalam melakukan relokasi sarana dan prasarana pendidikan, perlu diperhatikan cara pembongkaran melalui tata cara pembuangan yang ditetapkan oleh pemerintah kota guna menghemat anggaran dan mengamankan ruang pendidikan. Cara lain untuk menonaktifkan institusi dan infrastruktur pendidikan adalah dengan mengurangi beban kerja dan menghilangkan pemborosan. Menghilangkan sarana dan prasarana yang tidak terpakai secara efektif mengurangi beban kerja dan menghindari pemborosan sumber daya untuk pemeliharaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang sudah tidak tersedia lagi. Unsur-unsur yang sudah tidak terpakai secara maksimal dapat diatasi dengan menghilangkan ruangan-ruangan yang sudah tidak terpakai lagi. Selain menghemat uang dan menciptakan lebih banyak ruang pengajaran, langkah ini juga memiliki tujuan tambahan untuk meringankan beban guru dan tenaga kependidikan sekolah.

KESIMPULAN

Manajemen infrastruktur melibatkan kerja sama untuk memastikan penggunaan seluruh infrastruktur sekolah secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, infrastruktur harus digunakan dan dikelola sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi proses pembelajaran. Pengelola Prasarana Sekolah bertugas menyiapkan, mengelola dan memelihara prasarana sekolah agar dapat digunakan secara efektif dan bijaksana untuk pembelajaran di sekolah. Pengelolaan prasarana di sekolah meliputi 1) analisis dan perencanaan kebutuhan prasarana sekolah, 2) pengadaan prasarana sekolah, 3) pemeliharaan prasarana sekolah, dan 4) pemanfaatan prasarana dan sarana sekolah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengelolaan infrastruktur SMAQ Darul Fattah. Analisis kebutuhan dan penilaian mandiri SMAQ Darul Fattah menghasilkan peralatan sebagai berikut: rak/lemari penyimpanan yang sesuai. Buku, buku teks, bahan ajar.

Dan proses analisa dan evaluasi sarana dan prasarana dipertimbangkan secara matang untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang ada memiliki kualitas yang baik. Seluruh warga sekolah wajib melakukan pekerjaan pemeliharaan untuk menjaga sarana dan prasarana yang tersedia bagi guru dan siswa dalam kondisi baik. Prioritas pertama dalam pemeliharaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah pekerjaan pemeliharaan seperti pemeliharaan harian individu guru dan siswa, pembersihan ruang kelas, penyimpanan bahan ajar setelah digunakan, dan penyimpanan buku pelajaran. Saat merelokasi institusi dan infrastruktur pendidikan, prosedur pembuangan yang ditetapkan oleh pemerintah kota harus dipatuhi untuk mengurangi beban kerja dan menghilangkan limbah. Menghilangkan sarana dan prasarana yang tidak terpakai secara efektif mengurangi beban kerja dan menghindari pemborosan sumber daya untuk pemeliharaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang sudah tidak tersedia lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrasyiidah, Anisah & Amir. 2021. *Evaluasi Sarana Dan Prasarana Di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak*. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/46427/75676589092>.
- Ellong, Tubagus Djaber Abeng. 2017. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam*. <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/574/477>.
- Fadhallah. 2021. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press.
- Fadhilah. 2014. *Peranan Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa di SD Islam Al*
- Syukro Universal*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24635>.
- Fatmawati, dkk. 2019. *Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. <https://ojs.unm.ac.id/pembelajar/article/view/9799>.
- Hasanah, Hasyim. 2016. *Teknik-Teknik Observasi*. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163/932>.
- Iskandar. 2017. *manajemen sarana dan prasarana sekolah*. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/3398>.
- Rustianah. Niken. 2016. *Perencanaan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi di PAUD Darush Sholihin Tanjunganom Nganjuk)*. <http://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/48/38>
- Sabariah. 2022. *Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. <https://ukbi.kemdikbud.go.id/assets/panduan/panduan-ukbi-peserta.pdf>.
- Sudarsono, Blasius. *Memahami Dokumentasi*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/view/12735>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suliyarti, riri. 2019. *Manajemen Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas*

Pendidikan. <https://osf.io/preprints/inarxiv/qj3x4/>.

Pusvitasari, & Sukur. 2020. *Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan*. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/index>.

Yuliani, Wiwin. 2018. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling*.

<http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641/911>.

Yuliana, & Afriansyah. 2019. *Administrasi Sarana dan Prasarana*. <https://osf.io/preprints/inarxiv/har5j>